

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi Dokter Pasien merupakan fondasi yang penting dalam proses pemeriksaan, terapi maupun pencegahan penyakit. Komunikasi Dokter Pasien harus dijaga dan dipelihara oleh kedua belah pihak supaya informasi tersampaikan dengan baik (Gates, Ellis, & Kenworthy, 1999).

Salah satu bentuk komunikasi yang sudah ada adalah antara dokter dengan orang tua pasien anak, yang dibantu dengan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak (Buku KIA) dan Kartu Menuju Sehat (KMS) yang diisi oleh petugas kesehatan atau orang tua anak. Buku KIA adalah alat untuk menemukan sejak awal apabila ada gangguan atau masalah kesehatan ibu dan anak, sarana komunikasi dan penyuluhan dengan informasi yang penting bagi ibu dan keluarga dan masyarakat mengenai pelayanan kesehatan ibu dan anak (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2004). Dalam Buku KIA terdapat catatan-catatan penting seperti pencatatan dan riwayat imunisasi, pencatatan grafik pertumbuhan, edukasi seputar perkembangan anak, pemberian Air Susu Ibu, dan pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI). Sedangkan KMS adalah kartu yang berisi grafik pertumbuhan anak berdasarkan berat badan menurut umur yang dibedakan berdasarkan jenis kelamin (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2010).

Namun, menurut hasil survei yang telah dilakukan oleh penulis menyatakan bahwa komunikasi antara dokter dengan pasien belum efektif dikarenakan orang tua pasien sering lupa akan riwayat kesehatan anaknya, lupa akan jadwal imunisasi anaknya, dan juga orang tua sering lupa membawa Buku KIA dan KMS-nya. Ada juga yang Buku KIA-nya rusak atau hilang. Tentu ini akan mengganggu proses komunikasi dokter dengan pasien, karena pembentuk komunikasi antara dokter dengan orang tua pasien adalah melalui riwayat

kesehatan anak, dan catatan yang ada di dalam Buku KIA seperti pencatatan riwayat dan pengingat imunisasi, pencatatan grafik pertumbuhan, edukasi seputar perkembangan anak, pemberian Air Susu Ibu, dan pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI). Jika salah satu informasi terlupakan maka dapat mengganggu komunikasi antara dokter dengan pasien.

Menurut eMarketer sebuah perusahaan yang bergerak di bidang riset pasar pengguna *smartphone* di Indonesia terus meningkat, ini terbukti dengan riset yang mereka lakukan di tahun 2015 yang mencatat ada sekitar 55 juta pengguna *smartphone* di Indonesia dan diperkirakan akan terus meningkat di tahun-tahun berikutnya (eMarketer, 2015).

Menurut observasi yang dilakukan oleh peneliti, mayoritas rumah sakit menggunakan *desktop computer* untuk mengelola sistem rumah sakitnya, ini terbukti dengan melihat rumah sakit yang tersebar di Yogyakarta menggunakan *desktop computer* untuk mengelola sistem rumah sakitnya.

Saat ini sudah ada beberapa aplikasi yang mampu mencatat riwayat dan mengingatkan waktu imunisasi, membuat grafik pertumbuhan menyerupai Buku KIA dan KMS, dan mengedukasi orang tua diantaranya adalah PrimaKu dan Teman Bumil. Kedua aplikasi ini sudah mampu berjalan dengan baik, namun dari pengamatan penulis aplikasi belum mampu mengingatkan orang tua secara otomatis, orang tua masih harus mengatur pengingat imunisasi secara manual, dan belum terintegrasinya aplikasi dengan suatu sistem rumah sakit.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan perancangan desain sistem berbasis *Desktop* (untuk rumah sakit) dan berbasis *Mobile* (untuk pasien) “SynCare” diharapkan menjadi solusi untuk menjadi sarana dalam komunikasi dokter dengan pasien dengan memberikan fitur pengingat otomatis jadwal imunisasi, pencatatan pertumbuhan, edukasi seputar perkembangan anak, pemberian Air Susu Ibu, pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu, dan sinkronisasi data pasien di rumah sakit dengan data pasien di perangkat agar

dokter dengan ibu berperan bersama-sama dalam memantau tumbuh kembang anak.

1.2 Rumusan Masalah

Telah diketahui dari latar belakang di atas bahwa:

1. Belum efektifnya komunikasi dokter dengan orang tua.
2. Buku KIA dan KMS sering tertinggal, rusak, atau hilang.
3. Orang tua sering lupa dengan riwayat kesehatan anak.
4. Orang tua sering lupa dengan jadwal imunisasi anak.
5. Rancangan aplikasi yang ada sekarang belum mampu memenuhi kebutuhan orang tua terutama dalam memantau tumbuh kembang anak.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat banyaknya perkembangan yang bisa ditemukan dalam permasalahan ini, maka perlu adanya batasan-batasan masalah yang jelas mengenai apa yang dibuat dan diselesaikan dalam program ini. Adapun batasan-batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya memfokuskan pada pencatatan hasil pemeriksaan rutin, riwayat imunisasi, pengingat imunisasi, pembuatan grafik, dan edukasi seputar perkembangan anak.
2. Sistem hanya digunakan untuk anak umur di bawah 3 tahun karena pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak dalam jangka waktu ini (K. Dahlia, 2017).
3. Rancangan ini hanya sebatas *prototype* saja.

1.4 Tujuan

Untuk mengatasi masalah orang tua yang sering lupa akan riwayat kesehatan anak dan Buku KIA dan KMS yang berisiko rusak atau hilang maka dapat dibuat sebuah rancangan sistem yang mampu untuk mengatasi masalah pada Subbab 1.2.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan penutup yang berisi kesimpulan yang diambil berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran untuk pengembangan lebih lanjut.